

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan itu sendiri bisa didapatkan melalui pembelajaran maupun pengalaman yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Pendidikan di sekolah diberikan melalui pembelajaran, bimbingan, dan latihan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar mampu menjadi seorang yang berguna dimasa yang akan datang.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, yaitu:

“pendidikan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sesuai dengan yang di kehendaki pendidikan yang bersifat pengembangan dan humanis, yaitu berusaha mengembangkan segenap potensi didik bukan pembentukan secara behavioristik”.

Dari uraian di atas yang mengenai pendidikan bahwa, pendidikan adalah suatu yang terencana yaitu, sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang.

Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 bahwa Tujuan Pendidikan Dasar (BNSP: 2005) yaitu:

Untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih tinggi serta untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan diperlukan pembaharuan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sehingga pendidikan menajadi tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalamnya, pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring perubahan jaman, itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang besar agar negara Indonesia mampu mengejar ketinggalan dalam bidang ilmu pendidikan dan teknologi yang mutlak diperlukan untuk mempercepat pembangunan di Indonesia. Pendidikan yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah pendidikan pada tingkat dasar, karena pada tingkat pendidikan ini dituntut untuk menanamkan konsep yang kuat pada setiap mata pelajaran kepada siswa.

Mengacu pada pembelajaran sebagai suatu proses pengalaman melihat, mengamati, mengalami dan memahami suatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang telah ditentukan melalui pembinaan, dan dorongan motivasi dari pendidik maka peran guru merujuk pada kegiatan pembelajaran tersebut adalah dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses yang berkelanjutan, mulai dari usia anak kecil sampai pada usia dewasa. Guru masih banyak yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan mengkondisikan model atau pendekatan pembelajaran. Demikian halnya proses pembelajaran Tematik yang dilaksanakan di Sekolah Dasar, saat ini masih belum dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang digunakan, masih banyak yang berpusat pada guru, dan hanya menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Hal itu dikarenakan guru-guru kurang menguasai materi pembelajaran dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru-guru yang sudah terjun lama dalam pendidikan masih memegang teguh pendirian dengan menggunakan

model yang berpusat pada guru yaitu ceramah. Dalam proses pembelajaran dikelas guru hanya memegang satu buku panduan dan tidak banyak sumber jadi siswa hanya berpusat pada satu titik saja sedangkan dalam kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.

Fenomena yang muncul disekolah yaitu adanya kesenjangan antara siswa yang mempunyai kemampuan sikap percaya diri yang tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan sikap percaya diri yang rendah, sehingga dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dan membimbing siswa dengan adanya kesenjangan tersebut. Dengan demikian hasil belajar siswapun masih belum mencapai hasil yang diharapkan guru, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yakni dari dalam diri siswa keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, lalu dari faktor eksternal yakni faktor dari luar siswa seperti faktor keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan harus berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru, guru hanya fasilitator dalam pembelajaran dengan metode-metode untuk mendidik siswanya dengan sumber belajar yang bebas tetapi masih dengan pengawasan gurunya. Sehingga siswa hanya hafal teori tidak dipahami secara rinci, siswa tidak melakukan percobaan secara langsung dan membangun konsep pengetahuan mereka, selain itu jika guru meminta siswa mengerjakan soal didepan kelas siswa tidak percaya diri dan merasa takut dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak berani mengerjakan soal didepan kelas, kemudian ketika siswa diminta untuk mengungkapkan jawaban atau diminta pendapat didalam kelas siswa tidak merasa percaya diri untuk mengungkapkan kepada siswa yang lainnya, selain ketika siswa mengerjakan tugas secara berkelompok siswa terkadang mengerjakan individu tidak ada kerjasama dengan anggotanya, sehingga pengetahuan yang sebelumnya telah diketahui siswa tidak dapat berkembang karena mereka tidak dapat mengungkapkan potensi yang mereka miliki, bukan hanya menerima saja pengetahuan baru yang mereka dapat. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru siswa tidak akan terlihat sikap mandiri dalam proses belajar dikarenakan siswa hanya berpusat pada guru sedangkan untuk menumbuhkan sikap percaya dari siswa,

siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan percaya diri tanpa bantuan guru, jadi guru hanya sebagai fasilitator dan mengarahkan saja selebihnya siswa mencari sendiri dengan percaya diri untuk menggali informasi, merumuskan masalah, dan menyimpulkan masalah, kualitas pembelajaran kan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SDN Girimukti 3 dengan menggunakan metode ceramah siswa cenderung pasif dan siswa menunjukkan sikap membosankan. Selain itu, adanya peserta didik yang sulit menghafal teori dengan rinci pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil jumlah siswa kelas IV yaitu 36 orang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 36 siswa kelas IV terdapat 24 orang siswa atau sekitar 66,67% yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan sebelumnya 20 yaitu 85% sedangkan 12 orang siswa lainnya atau sekitar 33,33% sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Kamdi, 2007: 77). PBL atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Dengan demikian, guru dituntut untuk mengubah proses pembelajaran yang membosankan menjadi lebih efektif, yaitu dengan memperbaiki pola atau pembelajaran yang berorientasikan pada aspek kognitif, afektif dan

psikomotor. Sehingga penulis merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dalam rangka penerapan model problem based learning dengan menerapkan salah satu model pembelajaran. Pentingnya proses pembelajaran itu sendiri tidak lepas dari peran siswa yang harus aktif dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, diharapkan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan kondusif sehingga mampu meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul mengenai “Penerapan *Model problem Based Learning* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Girimukti 3 Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut”.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas yang telah dipaparkan sebelumnya dikelas IV SDN Girimukti 3 dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul diantaranya:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Siswa kurang mempunyai sikap percaya diri untuk belajar sendiri tanpa di bimbing oleh guru
3. Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung
4. Masih dominan dengan menggunakan metode ceramah, dimana siswa yang hanya duduk dan mendengarkan tanpa adanya umpan balik lisan yang dilakukan siswa terhadap guru ataupun siswa dengan siswa.
5. Guru cenderung kurang tertarik menerapkan model pembelajaran yang aktif kreatif dan inovatif.
6. Guru tidak tertarik menggunakan model pembelajaran.
7. Tidak tersedianya media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.
8. Adanya kesenjangan antara siswa yang mempunyai kemampuan sikap percaya yang tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan sikap percaya diri yang rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah umum yaitu sebagai berikut:

Apakah penerapan model problem based learning dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV tema 9 Kayanya Negeriku subtema 2 pemanfaat kekayaan alam di indonesia di SDN Girimukti 3.

2. Rumusan masalah secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran Tematik subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pada kelas IV SDN Girimukti 3 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema 2 pemanfaatn kekayaan alam di Indonesia?
3. Mampukah Sikap Tanggungjawab siswa kelas IV pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia meningkat setelah diterapkan model *Problem Based Learning* ?
4. Mampukah Sikap Peduli kelas IV pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia meningkat setelah diterapkan model *Problem Based Learning* ?
5. Adakah hambatan-hambatan hasil belajar, subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia melalu penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Girimukti 3 ?
6. Bagaimana upaya dalam menyelesaikan hambatan melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Girimukti 3 ?
7. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Girimukti 3?
8. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Girimukti 3 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa dan hasil belajar siswa di kelas IV pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di SDN Girimukti 3 Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV tema subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia SDN Girimukti 3 Kabupaten Garut
3. Untuk mengetahui peningkatan sikap tanggungjawab siswa kelas IV SDN Girimukti 3 pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dengan penerapan model *Problem Based Learning*
4. Untuk mengetahui peningkatan sikap peduli siswa kelas IV SDN Girimukti 3 pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dengan penerapan model *Problem Based Learning*
5. Untuk mengetahui hambatan-hambatan hasil belajar, subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Girimukti 3
6. Untuk mengetahui upaya dalam menyelesaikan hambatan melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Girimukti 3
7. Untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Girimukti 3 Kabupaten Garut pada Subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di

Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

8. Untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Girimukti 3 Kota Garut pada Tema kayanya negeriku subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran model problem based learning.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teori secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi kejelasan penerapan teori model problem based learning pada pembelajaran disekolah dasar.

2. Manfaat teori secara praktis

1. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di Sekolah.
- 2) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mengatasi masalah pembelajaran tema 9 kayanya negeriku dalam subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
- 3) Mendorong untuk meningkatkan sikap percaya diri guru dalam mengadakan pembelajaran yang menarik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan guru tentang model pembelajaran problem based learning.
- 5) Membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

- 1) Mengembangkan logika, kemampuan berfikir dan analisis peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 2) Meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan berbagi kesuksesan dengan teman
- 3) Meningkatkan sikap percaya diri dalam proses pembelajaran
- 4) Mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan.
- 5) Mendorong dan memberi rangsangan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

3. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah.
- 2) Mendorong sekolah untuk selalu mengevaluasi tingkat keefektifan pembelajaran di Sekolah.
- 3) Memberikan kesempatan kepada Sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi oprasional diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap masalah yang diteliti, maka perlu dijelaskan definisi operasional yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Pembelajaran PBL (Problem Baser Learning) merupakan sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (knowledge) baru, H.S. Barrows (1982).
2. Menurut Tan (dalam Rusman, 2010: 229) PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pendapat di atas diperjelas oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: 241) bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.
3. Sikap percaya diri menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan koseling (2005: 87), percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis

diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutupi diri.

4. Lisna Selfiani (2004:57) percaya diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi kehidupan nyata yang meliputi mengatasi masalah, selalu tabah dalam menghadapi kegagalan dan tidak putus asa, kreatif serta memiliki kebanggaan terhadap dirinya sendiri.
5. Angelis (2003:10) percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dalam keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup maupun dengan berbuat sesuatu.
6. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai seseorang dalam kegiatan belajar selama kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai” Nurkencana, 2004 (dalam Pengertian Hasil Belajar, <http://techonly13>).
7. Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.
8. Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.